

Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SPF SDN Mawas Kota Makassar

Birul walidain¹, Fatimah Az-zarah², Ainur Salsabilah³, Ismail Asri⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: bwalidain42@gmail.com¹, fatimahazzahra3503@gmail.com²,
ainursalsabila1@gmail.com³, Ismailasri0123@gmail.com⁴

Article History:

Received: 07 Juli 2026

Revised: 29 September 2026

Accepted: 08 Oktober 2026

Keywords: *Deep Learning, Pendidikan Agama Islam, Kualitas Pembelajaran.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan Deep Learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SDN MAWAS Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan Deep Learning dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menerapkan strategi diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah kontekstual, refleksi, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Faktor pendukung implementasi meliputi kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta karakteristik peserta didik yang aktif, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan belajar peserta didik dan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat ketika pendekatan pembelajaran mendalam digunakan, hal ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, keaktifan belajar, serta penguatan karakter religius, tanggung jawab, dan sikap toleransi peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik.(Utami and Meylindo 2025). Dalam Undang-Undang pasal 1 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (presiden republik Indonesia 2003). Pendidikan diharapkan dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan transformasi pendidikan di Indonesia yang terus berlangsung demi memenuhi tuntutan abad ke-21, yang sangat mengutamakan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama tim (Isti'ana, Nadliyah, and Ibad 2026).

Pendidikan Agama Islam sangat penting agar peserta didik dapat memahami ajaran syariat Islam, menerapkannya, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.(Khotimah and Abdan 2025). Demi mewujudkan pengalaman belajar yang mendalam, proses pembelajaran haruslah bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, metode yang hanya mengandalkan hafalan serta instruksi satu arah tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik masa kini (K. P. D. dan M. R. Indonesia 2025).

Namun, kenyataan di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa masih banyak hambatan yang harus diatasi untuk menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas. Pendekatan pembelajaran yang mengandalkan hafalan masih mendominasi pengajaran di berbagai institusi pendidikan. Pendekatan tersebut belum berhasil membantu peserta didik memahami prinsip-prinsip spiritual serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari..(Wafa and Nadhif 2025). Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering kali dianggap monoton karena banyak guru masih mengandalkan metode ceramah yang berpusat pada guru. Melalui metode ini, siswa pada dasarnya hanya menjadi penerima informasi yang pasif dengan sedikit kesempatan untuk berpartisipasi aktif, sementara guru menjadi sumber utama pengetahuan. Akibatnya, siswa kehilangan minat serta kehilangan kesempatan untuk berpikir kritis, menyampaikan gagasan, terlibat dalam debat kelas, atau mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. (Prayogi et al. 2024). Maka diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat menginspirasi siswa untuk belajar secara aktif, reflektif, dan kontekstual.

Dalam upaya meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, pemerintah telah memulai perubahan dengan menerapkan metode *Deep Learning*. Dalam konteks pendidikan, *deep learning* mengacu pada metode yang mendorong siswa untuk melampaui sekadar hafalan dan menggali informasi secara mendalam. Metode ini menekankan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berkelanjutan, siswa dibantu untuk memahami konteks, menganalisis secara kritis, serta merumuskan solusi kreatif yang berlandaskan pemahaman yang kuat.(Fitriani and santiyani 2025). Pendidikan berbasis *Deep Learning* yang mengintegrasikan konsep pembelajaran yang penuh kesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*) untuk menghadirkan pengalaman belajar yang mendalam sekaligus komprehensif (Kosasih et al. 2025). Karena berpusat pada peserta didik serta mendorong siswa untuk secara aktif mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam percakapan, memecahkan masalah, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui beragam pengalaman belajar, metode ini dipandang mampu mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan (Syafi'i, Ahmad, and Darnaningsih 2025).

Pendekatan *Deep Learning* dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara meningkatkan keterlibatan siswa, baik secara emosional

maupun kognitif. Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi, menulis refleksi, dan menyampaikan pendapat mengenai prinsip-prinsip Islam. Melalui pendekatan *Deep Learning*, Pendidikan Agama Islam memperoleh konteks dan makna yang lebih mendalam, sekaligus meningkatkan kemampuannya dalam membentuk kepribadian peserta didik. (Hasanuddin, Rohmad, and Wachidah 2025).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, masih sedikit studi mengenai penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar. Sebagian besar penelitian saat ini cenderung membahas gagasan tersebut dari perspektif teoretis atau berfokus pada penerapan *Deep Learning* pada mata pelajaran umum. Padahal, karakteristik Pendidikan Agama Islam menuntut metode yang tidak hanya mendorong aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui internalisasi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mendalam untuk mengevaluasi penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya menjelaskan bagaimana metode *Deep Learning* diimplementasikan, tetapi juga mengevaluasi strategi guru, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap penggunaan *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

UPT SPF SDN MAWAS Kota Makassar merupakan salah satu sekolah yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai inovasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan *Deep Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan metodologi *Deep Learning* guna meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam secara metodis dan faktual (Sulistiyo 2023). Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pelaksanaan, strategi guru, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak implementasi pendekatan *Deep Learning* terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SDN MAWAS Kota Makassar.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer dilakukan dengan wawancara serta observasi terhadap guru PAI dan peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen yang mendukung penelitian, seperti profil sekolah, dokumen Kurikulum Merdeka, modul ajar dan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta berbagai buku, jurnal ilmiah. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis secara kualitatif deskriptif dengan melalui langkah-langkah pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deep learning adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan memberi pemahaman mendalam terhadap peserta didik mengenai materi, sehingga mereka tidak sekadar menghafal, melainkan mampu memahami, menganalisis, mengaitkan, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis. Memori jangka panjang, pemahaman konseptual, dan keterampilan kognitif tingkat tinggi semuanya dapat ditingkatkan menggunakan metode pembelajaran mendalam *deep learning*. Pembelajaran mendalam memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep secara mendalam, mengaitkan berbagai konsep tersebut, serta menerapkan pengetahuan itu dalam beragam situasi berbeda dengan metode yang hanya mengutamakan hafalan dan

replikasi.(Kadarismanto and Sari 2025).

Tuntutan pendidikan abad ke-21, yang mengharuskan siswa memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, aktif, serta komunikatif, mendorong pengembangan pendekatan *Deep Learning*. *Deep Learning* adalah metode pengajaran yang menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna, penuh kesadaran, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran secara lebih mendalam (Haq and Prasetyo 2025). Melalui pembelajaran mendalam (*deep learning*), siswa berpartisipasi aktif dalam proses pengolahan informasi. Pendekatan ini melampaui sekadar mencatat atau menghafal, serta mendorong pemahaman sejati melalui berbagai kegiatan seperti analisis, mengaitkan konsep dari beragam sumber, merefleksikan pengalaman masa lalu, terlibat dalam skenario dunia nyata, dan mengambil kendali atas pendidikan mereka sendiri (Mohan, Rahmawati, and Bakar 2026).

Berdasarkan pengamatan peneliti di UPT SPF SDN MAWAS, Kota Makassar, penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran serta kebutuhan belajar siswa. Guru merancang pembelajaran yang memotivasi siswa untuk memahami materi secara mendalam melalui berbagai kegiatan seperti observasi, diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, serta mengaitkan materi kurikulum dengan pengalaman nyata. Selain itu, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan, merenungkan materi pelajaran, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek. Guru juga mendukung proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar termasuk buku teks, video pembelajaran, dan proyektor guna mendorong kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif, sekaligus memberdayakan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai definisi dan temuan penelitian yang ada, Pemahaman yang mendalam, bermakna, dan bertahan lama mengenai suatu materi pelajaran menjadi fokus dari pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam). Pada praktiknya, selain dibimbing untuk memahami materi secara kognitif, siswa juga diajarkan untuk berpikir kritis, menilai informasi, memecahkan masalah, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Tujuan utama pendekatan *Deep Learning* adalah mendorong proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berpusat pada siswa, guna memastikan bahwa pengetahuan tidak sekadar dihafal, melainkan benar-benar dipahami dan bermanfaat dalam berbagai konteks dunia nyata. Dalam proses ini, guru berperan memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, serta karakter yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan melalui bimbingan, inspirasi, dan penyediaan pengalaman belajar yang relevan. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SDN MAWAS, Kota Makassar, penggunaan teknologi pendidikan seperti proyektor, video pembelajaran, dan media digital lainnya menjadi wujud penerapan praktis pendekatan *Deep Learning* yang terbukti efektif meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Peneliti juga menyajikan deskripsi menyeluruh mengenai hasil observasi dan wawancara untuk menjelaskan penggunaan *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SDN MAWAS, Kota Makassar.

Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SPF SDN MAWAS, Kota Makassar

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SDN MAWAS, Kota Makassar, penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan sejumlah strategi yang menempatkan siswa sebagai pembelajar aktif. Strategi-strategi tersebut termasuk pendidikan berbasis proyek, pemecahan masalah secara kontekstual, diskusi kelompok, latihan reflektif, serta penggunaan teknologi digital sebagai

sarana pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran kini lebih berfokus pada pembentukan pengetahuan melalui pengalaman belajar di dunia nyata, bukan sekadar mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa.

Kesimpulan hasil wawancara ini menunjukkan adanya perubahan paradigma pendidikan dari yang menekankan pada guru menjadi yang menekankan pada siswa. Perubahan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah, pengolahan informasi, pengembangan argumen, dan refleksi terhadap tujuan pembelajaran mereka. Hasilnya, Pembelajaran menumbuhkan pemikiran kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan kapasitas untuk mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, di samping meningkatkan pemahaman konseptual.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berbeda dengan metode pengajaran tradisional yang lebih mengutamakan hafalan dan penyampaian materi. Tujuan dari pendekatan *deep learning* ini adalah membantu siswa mengaitkan gagasan-gagasan keagamaan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengetahuan yang mereka peroleh terintegrasi dengan pengalaman, sikap, dan perilaku mereka, alih-alih menjadi pengetahuan yang terpisah-pisah. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran siswa lebih ditentukan oleh kemampuan mereka dalam memaknai dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, dibandingkan sekadar kemampuan mengingat materi pelajaran.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan *Deep Learning* di UPT SPF SDN MAWAS Kota Makassar

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SPF SDN MAWAS, Kota Makassar, persiapan pembelajaran yang mengedepankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan langkah awal dalam penerapan pendekatan *Deep Learning*. Untuk memastikan proses pembelajaran memberikan pengalaman edukatif yang bermanfaat, guru menyusun materi pembelajaran dengan mempertimbangkan substansi materi, capaian pembelajaran, dan karakteristik siswa. Dalam pelaksanaannya, Melalui berbagai kegiatan, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka. seperti bertanya, berdiskusi, mengamati, mengeksplorasi beragam sumber belajar, dan merefleksikan hasil belajar bukan sekadar menjadi sumber informasi utama. Dengan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, pendekatan ini bertujuan memberdayakan individu untuk membangun pengetahuan secara mandiri dan kontekstual.

Guru juga menerapkan berbagai model pembelajaran yang mendukung implementasi *deep learning*, seperti berkesadaran (*mindful learning*), bermakna (*meaningful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*). Metode ini memastikan bahwa siswa tidak hanya mempelajari topik-topik teoretis, tetapi juga memahami penerapannya dalam situasi nyata. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pandangan berdasarkan penalaran logis, mengajukan pertanyaan yang berbobot dan analitis, serta memimpin diskusi kelompok untuk berbagi gagasan dan pengalaman. Melalui penerapan teknik-teknik ini, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama tim saat menyelesaikan tugas.

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, guru juga menggunakan beragam sumber pembelajaran berbasis teknologi serta menerapkan gaya mengajar yang kreatif. Proyektor, presentasi interaktif, dan video pembelajaran merupakan contoh media digital yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman materi. Selain itu, melalui observasi, penugasan, presentasi, dan refleksi terhadap tujuan pembelajaran, guru menerapkan teknik penilaian autentik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan hasil wawancara, strategi-strategi ini menciptakan proses pembelajaran yang

aktif, partisipatif, dan bermakna, yang tidak hanya membantu siswa memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menyerap serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian, peran guru dalam pendekatan *Deep Learning* telah beralih dari sekadar sumber informasi utama (pembelajaran yang berpusat pada guru) menjadi *fasilitator* yang membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Posisi ini sejalan dengan teori *konstruktivisme*, yang memandang bahwa pengetahuan terbentuk melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, dan proses refleksi, bukan sekadar ditransfer secara langsung dari guru ke siswa. Menurut Lev Vygotsky, guru berperan sebagai penyedia *scaffolding* memberikan arahan untuk membantu siswa menyelesaikan tugas yang awalnya tidak dapat mereka selesaikan sendiri, sembari secara bertahap mengurangi bantuan tersebut seiring dengan meningkatnya kemampuan siswa. Di sisi lain, menurut Jean Piaget, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi yang didasarkan pada pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa tercermin dalam strategi guru yang mendorong siswa untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi beragam sumber belajar, dan melakukan refleksi; hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta mendukung pencapaian tujuan *Deep Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan observasi kelas dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terlihat jelas bahwa terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan dalam penerapan teknik *Deep Learning* (pembelajaran mendalam) pada mata pelajaran PAI. Faktor-faktor ini sangat penting bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk membangun pemahaman mendalam, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa di dalam kelas.

Terkait faktor pendukung, peran guru menjadi kunci utama dalam penerapan *deep learning* secara efektif. Guru PAI di UPT SPF SDN MAWAS, Kota Makassar, menunjukkan kemampuan merancang pembelajaran yang tidak sekadar menyampaikan materi, sebaliknya, guru tersebut mengembangkan aktivitas belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berinteraksi dalam diskusi, serta melakukan refleksi terhadap topik yang sedang dipelajari. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menarik dengan menerapkan metode seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, metode ini meningkatkan kebermaknaan pengetahuan yang mereka peroleh.

Selain itu, salah satu faktor pendukung terpenting bagi penerapan *deep learning* adalah ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, guru meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan beragam media instruksional, termasuk proyektor, video pembelajaran, dan platform digital. Penggunaan media digital memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan kontekstual, sehingga memudahkan siswa dalam menyerap topik-topik Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan. Di samping itu, penggunaan teknologi di dalam kelas turut meningkatkan minat dan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Karakteristik siswa yang mencakup kecenderungan mereka untuk aktif serta kemampuan beradaptasi dengan teknik pembelajaran interaktif merupakan faktor pendukung lainnya. Siswa

menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, terutama dalam diskusi, sesi tanya jawab, dan penugasan yang menuntut partisipasi aktif. Karakteristik ini mempermudah penerapan *deep learning* karena selaras dengan prinsip pembelajaran yang memandang siswa sebagai partisipan aktif dalam proses pembentukan pengetahuan. Dalam kondisi seperti ini, siswa dapat lebih berhasil dibantu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka di dunia nyata.

Namun demikian, terdapat sejumlah kesulitan dalam menerapkan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam). Salah satu tantangannya adalah adanya perbedaan tingkat keterampilan dan kesiapan belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mengutarakan pendapat, berpartisipasi dalam debat kelas, ataupun memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Akibatnya, tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi tidak merata, di mana sebagian siswa cenderung memilih untuk berpartisipasi secara pasif dalam kegiatan kelas.

Penerapan *Deep Learning* juga menjadi lebih rumit akibat keterbatasan waktu mengajar. Mengingat pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai pemahaman mendalam melibatkan berbagai tahapan seperti diskusi, analisis, refleksi, dan presentasi, proses ini biasanya memakan waktu lebih lama. Guru harus mengelola waktu secara efisien di tengah terbatasnya durasi pembelajaran di kelas, demi memastikan setiap tahapan proses pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik tanpa mengabaikan prinsip-prinsip utama dari pendekatan *Deep Learning* itu sendiri.

Dampak pendekatan *Deep Learning* terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SDN MAWAS Kota Makassar

Berdasarkan observasi kelas dan diskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terlihat jelas bahwa penggunaan pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam) meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Hal ini tercermin dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang melampaui sekadar hafalan untuk mencapai pemahaman makna yang sesungguhnya serta kemampuan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai aktivitas seperti debat, penyampaian pendapat, pemecahan masalah, dan refleksi atas materi pelajaran, pendekatan pengajaran yang berfokus pada *Deep Learning* mendorong partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini mencerminkan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah, di samping aspek kognitif. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan mereka sekaligus menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan yang bermakna seperti ini turut mendukung pembentukan karakter, khususnya dalam aspek tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan nilai-nilai keagamaan. sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yang sangat menekankan keseimbangan antara komponen psikomotorik, afektif, dan kognitif. penggunaan *Deep Learning* dalam PAI terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar berbasis pengetahuan, tetapi juga mendorong perkembangan sikap dan kemampuan siswa.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV dan V UPT SPF SDN MAWAS Kota Makassar. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditingkatkan melalui teknik pembelajaran mendalam. Sebagian besar peserta didik mengungkapkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka dilibatkan secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, presentasi, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Seorang peserta didik kelas IV mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena memberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama teman sehingga materi lebih mudah dipahami. "*Kalau belajar sekarang lebih enak karena kami bisa berdiskusi sama teman.*"

Jadi saya lebih cepat mengerti daripada hanya mendengar guru menjelaskan." (S-03)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasakan adanya perubahan pola pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi oleh guru, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahamannya melalui interaksi dan kolaborasi.

Peserta didik lainnya juga menyampaikan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* meningkatkan keberanian mereka untuk bertanya dan berdiskusi selama proses pembelajaran. *"Saya lebih berani bertanya kalau tidak mengerti. Waktu diskusi juga kami saling membantu menjawab pertanyaan." (S-05)*

Data tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* mampu meningkatkan keberanian peserta didik dalam berkomunikasi, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Selain meningkatkan keaktifan belajar, peserta didik juga mengaku lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam karena guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta menggunakan media pembelajaran yang menarik. Menurut salah satu peserta didik, penggunaan media pembelajaran membantu mereka memahami materi secara lebih mudah.

"Kalau ada video dan contoh yang dekat dengan kehidupan kami, pelajarannya jadi lebih mudah dipahami dan tidak cepat lupa." (S-02)

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang kontekstual membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan.

Dampak lainnya terlihat pada pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengaku lebih terbiasa bekerja sama, bertanggung jawab terhadap tugas, serta berusaha menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan pemahaman, peserta didik juga merasakan adanya perubahan dalam sikap dan perilaku setelah mengikuti pembelajaran.

"Setelah belajar, saya lebih ingat untuk salat tepat waktu, menghormati guru dan orang tua, serta tidak mengejek teman." (S-06)

Temuan hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif bertanya, memberikan tanggapan, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Suasana pembelajaran berlangsung lebih interaktif, komunikatif, dan kondusif sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *Deep Learning* memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SDN MAWAS Kota Makassar. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya pemahaman konsep, keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta berkembangnya karakter religius, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, pembelajaran yang berpusat pada siswa telah diterapkan untuk mengimplementasikan teknik *Deep Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SPF SDN MAWAS, Kota Makassar. Penerapan ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis, diskusi, pemecahan masalah, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Hasilnya, pembelajaran kini lebih berfokus pada pengembangan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna, alih-alih sekadar

menghafal informasi tanpa pemahaman.

Strategi yang digunakan guru yakni menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran serta karakteristik siswa guna menerapkan teknik *Deep Learning* tersebut. Dengan menggunakan beragam metode seperti diskusi, pemecahan masalah kontekstual, refleksi, dan materi pembelajaran berbasis teknologi guru berperan sebagai *fasilitator* yang mempraktikkan konsep pembelajaran yang penuh kesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Teknik-teknik ini terbukti berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis, yang memotivasi siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri.

Ketersediaan fasilitas dan sarana, kepribadian siswa yang aktif dan antusias, serta kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran turut berkontribusi pada keberhasilan penerapan pendekatan *Deep Learning*. Namun, terdapat sejumlah hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk perbedaan kemampuan dan kesiapan belajar siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang menyulitkan penerapan seluruh tahapan *Deep Learning* secara utuh dalam setiap sesi.

Penerapan teknik *Deep Learning* memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SDN MAWAS, Kota Makassar. Metode ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mendorong partisipasi aktif (berpikir, bertanya, dan mengemukakan gagasan), serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Selain itu, Siswa dapat lebih mudah mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka ketika pembelajaran kontekstual yang berpusat pada siswa diterapkan bersamaan dengan beragam media pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sejalan dengan tujuan pendidikan mata pelajaran tersebut, penerapan *Deep Learning* juga membantu pengembangan karakter seperti religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi. Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriani, Alya, and santiani. 2025. "Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2(3): 50–57. doi:<https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>.
- Haq, Muh Dliyaul, and Nova Tri Prasetyo. 2025. "Deep Learning Sebagai Pendekatan Transformasional Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Literatur." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 8(3): 1826–42. doi:<https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7021>.
- Hasanuddin, Muchammad Nurhasyim, Muhammad Ali Rohmad, and Hajar Nurma Wachidah. 2025. "Penerapan Deep Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri." *Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya* 31(2): 263–69. doi:[10.33503/paradigma.v31i2.2130](https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.2130).
- Indonesia, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik. 2025. *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*.
- Indonesia, presiden republik. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
- Isti'ana, Rosyida, Septi Ismi Nadliyah, and Wasilatul Ibad. 2026. "Implementasi Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tingkat Sekolah Menengah Atas." *jurnal keislaman* 9(1): 78–88.
- Kadarismanto, and Kharisma Puspita Sari. 2025. "Konsep Deep Learning Sebagai Pilar Dalam Strategi Pendidikan Berkualitas." *jurnal keguruan dan kependidikan* 01(02): 11–19. doi:<https://doi.org/10.010125/dweh6m45>.

-
- Khotimah, Deny Khusnul, and Muhammad Rohmad Abdan. 2025. "Analisis Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMKN Pringkuku." *jurnal pendidikan dan pembelajaran indonesia* 5(2): 866–79. doi:<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>.
- Kosasih, Aceng, Pandu Hyangsewu, Achmad Faqihuddin, Agus Fakhruddin, and Rika Sartika. 2025. "Strategi Peningkatan Literasi Deep Learning Bagi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Abad 21 Melalui Kegiatan Pelatihan." *jurnal publikasi pendidikan* 15(3): 652–61. doi:<http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>.
- Mohan, Mohammad, Endah Rahmawati, and M. Yunus Abu Bakar. 2026. "Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Sebagai Paradigma Baru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 3(1): 679–89. doi:<https://doi.org/10.61722/jinu.v3i1.7643>.
- Prayogi, Arditya, Riki Nasrullah, Bambang Kholiq Mutaqin, Mohammad Syaifuddin, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Padjadjaran, and Article Info. 2024. "Relevansi Penerapan Metode Ceramah Plus Dalam Pembelajaran Pai Di Era Digital." *Journal of Islamic Studies and Research* 2(1): 33–39.
- Syafi'i, Ahmad, and Darnaningsih. 2025. "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning : Mindful Learning , Meaningful Learning , Dan Joyful Learning." *manajemen pendidikan islam* 2(1): 45–57.
- Utami, Yola Septia, and Deli Meylindo. 2025. "Sistem Pendidikan Indonesia." *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 108–29. doi:<https://doi.org/10.62383/hardik.v2i4.2397>.
- Wafa, Ali, and Moh Nadhif. 2025. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning : Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4(2): 103–16. doi:[10.59373/academicus.v4i2.95](https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95).
-